



ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI DARI HASIL PELAKSANAAN AKM PADA SISWA KELAS V SDK WOLOMELI

Cesarius Nay¹⁾, Florentianus Dupo²⁾
Program Studi Pendidikan Musik
STKIP Citra Bakti

¹⁾cesarius86@gmail.com, ²⁾dopoflorentianus@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis terhadap hasil Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), khususnya dalam kemampuan literasi. Penelitian ini dilakukan di SDK Wolomeli dan menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari 15 siswa kelas lima. Data dikumpulkan melalui pelaksanaan pretes, yang terdiri dari 20 butir soal yang terdiri dari beberapa bentuk yang dikerjakan dalam waktu 90 menit. Soal-soal tersebut diperoleh dari program Kampus Mengajar 5. Hasil analisis AKM untuk kemampuan literasi menunjukkan rata-rata skor siswa pada pre test adalah 35%. Penjelasan skor ini didasarkan pada 20 indikator yang dinilai. Skor tertinggi terlihat pada indikator nomor 1, 9, dan 19. Berdasarkan analisis penskoran tersebut, hasilnya berada dalam kategori rendah, dengan skor rata-rata sekitar 35%. Kesimpulannya, kemampuan siswa dalam AKM literasi di SDK Wolomeli dapat dikategorikan sebagai rendah. Oleh karena itu, perlu adanya upaya perbaikan dalam meningkatkan kemampuan siswa, yang harus didukung oleh lembaga pendidikan itu sendiri.

Abstract

This research aims to analyze the results of the Minimum Competency Assessment (AKM), especially in literacy skills. This research was conducted at SDK Wolomeli and used a descriptive qualitative method approach. The research subjects consisted of 15 fifth-grade students. Data was collected by carrying out a pretest, which consisted of 20 questions consisting of several forms which were completed within 90 minutes. These questions were obtained from the Teaching Campus 5 program. The results of the AKM analysis for literacy skills showed that the average student score on the pre-test was 35%. This score explanation is based on the 20 indicators assessed. The highest scores are seen in indicators number 1, 9, and 19. Based on the scoring analysis, the results are in the low category, with an average score of around 35%. In conclusion, students' abilities in AKM integration at SDK Wolomeli can be categorized as low. Therefore, it is necessary to make improvements in improving students' abilities, which must be supported by the educational institutions themselves.

Sejarah Artikel

Diterima: 25-11-2023

Direview: 12-12-2023

Disetujui: 31-01-2024

Kata Kunci

AKM, literasi, sekolah dasar

Article History

Received: 25-11-2023

Reviewed: 12-12-2023

Published: 31-01-2023

Key Words

AKM, literacy, elementary school.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses transformasi budaya dan nilai-nilai luhur kepribadian yang dilaksanakan secara sistematis dan terprogram. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Dasar Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB I pasal 1 ayat 1, menyatakan bahwa, pendidikan adalah pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian luhur, kecerdasan dalam olah pikir, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, dalam lingkungan masyarakat, bangsa dan negara. Pembelajaran yang bermakna sangat menentukan terwujudnya pendidikan yang berkualitas (Pendidikan & Konseling, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia telah meluncurkan kebijakan "Merdeka Belajar" untuk meningkatkan standar pendidikan di negara ini. Inovasi yang diciptakan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih variatif bagi para guru dan siswa. Sebagai bagian dari perubahan kurikulum ini, Ujian Nasional (UN) digantikan dengan Asesmen Nasional. Tujuan dari perubahan ini adalah untuk mengubah fokus dari evaluasi prestasi siswa ke evaluasi keseluruhan sistem pendidikan, termasuk input, proses, dan hasil pendidikan (Rokhim et al., 2021). Dalam perubahan ini, dua aspek utama yang dinilai adalah literasi dan numerasi. Saat terjadi pandemi covid-19, kualitas pendidikan menghadapi tantangan besar, sehingga pemerintah memperkenalkan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) bagi guru di sekolah dasar (Chesa & Binti Azizatul Nafi'ah, 2022).

AKM adalah instrumen yang mengukur kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa untuk dapat berkembang dan berkontribusi positif di masyarakat. Terdapat dua aspek utama dalam AKM, yakni literasi membaca dan literasi matematika. Kedua aspek ini mencakup keterampilan berpikir, alasan, dan pemrosesan informasi. Tujuan dari AKM adalah untuk mengukur pemahaman mendalam siswa, bukan hanya pengetahuan dasar mereka. Ini memberikan gambaran tentang keterampilan mendasar yang diperlukan siswa untuk berfungsi dengan baik di berbagai mata pelajaran (Asrijanty, 2020).

Komponen utama AKM adalah literasi membaca dan numerasi. Literasi membaca berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk memahami dan menganalisis teks, sedangkan numerasi berkaitan dengan penggunaan konsep dan alat matematika untuk memecahkan masalah sehari-hari. Fokus pada literasi dan numerasi ini tidak mengurangi pentingnya mata pelajaran lain, melainkan membantu siswa dalam proses belajar di berbagai bidang (Kemendikbud, 2020).

Sebagai bagian dari upaya untuk meningkatkan literasi dan numerasi di sekolah dasar, pemerintah meluncurkan program "Kampus Mengajar". Program ini memungkinkan mahasiswa untuk bekerja sama dengan guru di sekolah dasar, memberi mereka kesempatan untuk mengembangkan keterampilan mereka dan mendapatkan pengalaman

praktis dalam pengajaran. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi mahasiswa, tetapi juga membantu meningkatkan kualitas pendidikan bagi siswa di sekolah dasar, khususnya dalam literasi dan numerasi (Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, 2023).

Program Kampus Mengajar meliputi berbagai kegiatan, mulai dari membantu guru dalam proses pembelajaran, mendukung penggunaan teknologi di sekolah, hingga membantu administrasi sekolah. Mahasiswa yang terlibat dalam program ini akan ditempatkan di sekolah dasar yang berdekatan dengan lokasi tinggal mereka dan akan fokus pada sekolah-sekolah yang memerlukan dukungan lebih dalam literasi dan numerasi berdasarkan hasil dari Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) tahun 2021. SDK Wolomeli merupakan salah satu sekolah yang menjadi sasaran program Kampus Mengajar yang membutuhkan bantuan dalam peningkatan literasi dan numerasi. SDK Wolomeli itu sendiri terletak di Desa Inegena, Kecamatan Bajawa Utara, Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Hasil observasi pada minggu awal penugasan menunjukkan bahwa SDK Wolomeli sangat membutuhkan peningkatan kemampuan literasi dan numerasi, karena berdasarkan wawancara beberapa guru dan siswa mengatakan bahwa kegiatan terkait peningkatan literasi dan numerasi siswa semakin berkurang akibat dari dampak pandemi Covid-19.

Untuk mengetahui lebih mendalam mengenai pemahaman peserta didik terkait literasi dan numerasi, salah satu agenda utama program Kampus Mengajar adalah mengadakan AKM Kelas pada siswa-siswi kelas V. AKM Kelas itu sendiri diagendakan terjadi sebanyak dua kali, yaitu AKM Pretes dan Postes. AKM Pretes bertujuan untuk mendiagnosis kemampuan literasi dan numerasi siswa sebelum kehadiran mahasiswa Kampus Mengajar, yang selanjutnya akan dijadikan acuan dalam membuat program kerja yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dilakukan untuk menganalisis kemampuan literasi siswa sekolah dasar melalui tes Assessment Kompetensi Minimum. Penelitian ini melibatkan 15 siswa kelas V di SDK Wolomeli. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes, yang merupakan rangkaian pertanyaan atau latihan untuk menilai keahlian, pengetahuan, dan kemampuan individu atau kelompok, sesuai dengan definisi dari Arikunto (2006). Soal tes diperoleh dari program Kampus Mengajar 5, yang termasuk dalam inovasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka.

AKM Kelas pretes dilakukan pada Februari 2023 dengan waktu yang diberikan untuk mengerjakan setiap tes adalah 90 menit, dengan soal berbentuk pilihan ganda, pencocokan, benar atau salah, dan pilihan ganda kompleks yang terdiri dari 20 butir soal. Data untuk penelitian ini diperoleh melalui tes yang diberikan kepada siswa melalui AKM Kelas serta

hasil penskoran yang diakses dari laman pismendik dan wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V dan juga dengan mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 5. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan teknik deskriptif, yang bertujuan untuk menarik kesimpulan umum dari data atau fakta spesifik yang telah dikumpulkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

AKM Kelas Pretes Literasi

AKM Pretes literasi dilakukan pada siswa dan siswi kelas 5 SDK Wolomeli, yang berjumlah 15 orang. Pelaksanaan AKM tersebut terjadi pada tanggal 28 Februari 2023, menggunakan 5 perangkat laptop, dilakukan dengan mode offline, dan pelaksanaannya dibagi atas 3 sesi dengan 1 sesi berjumlah 5 orang. Penskoran AKM Kelas dilakukan secara online melalui laman pismendik yang dapat diakses melalui email mahasiswa Kampus Mengajar. Berikut ini adalah hasil penskoran pretes Literasi siswa dan siswi SDK Wolomeli berdasarkan kompetensi dari masing-masing butir soal:

Tabel 1. Penskoran Pretes Literasi

No.	Bentuk Soal	Kompetensi	Level Kog.	Jumlah siswa	Jumlah siswa menjawab benar	Persentase siswa menjawab benar
1	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	15	11	73%
2	Pencocokan	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	15	3	20%
3	Pilihan Ganda Kompleks	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	15	7	47%
4	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	15	5	33%

5	Benar atau Salah	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	15	6	40%
6	Benar atau Salah	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	15	4	27%
7	Pilihan Ganda	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	15	4	27%
8	Pencocokan	Menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lain seperti latar cerita, kejadian-kejadian dalam cerita berdasarkan informasi rinci di dalam teks fiksi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	15	1	7%
9	Benar atau Salah	Menyusun inferensi (kesimpulan) terkait isi teks untuk menentukan apakah suatu komentar/pertanyaan/pernyataan relevan dengan isi teks pada teks fiksi.	Teks Fiksi	15	9	60%
10	Pilihan Ganda Kompleks	Mengaitkan isi teks fiksi dengan pengalaman pribadi sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	15	4	27%
11	Benar atau Salah	Mengidentifikasi dan menjelaskan permasalahan yang dihadapi tokoh cerita pada teks fiksi sesuai jenjangnya.	Teks Fiksi	15	3	20%
12	Pilihan Ganda Kompleks	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	15	6	40%
13	Pilihan	Menemukan informasi	Teks	15	6	40%

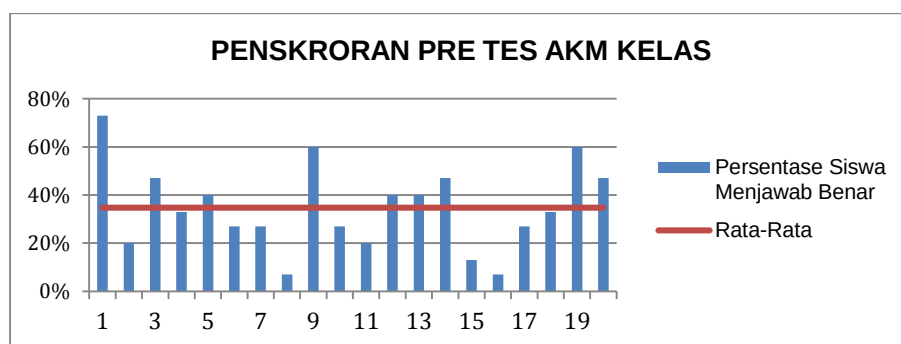
	Ganda	tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Informasi			
14	Pilihan Ganda Kompleks	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	15	7	47%
15	Pencocokan	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	15	2	13%
16	Pilihan Ganda	Menemukan informasi tersurat (siapa, kapan, di mana, mengapa, bagaimana) pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	15	1	7%
17	Pilihan Ganda Kompleks	Menilai kesesuaian antara ilustrasi dengan isi teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	15	4	27%
18	Benar atau Salah	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	15	5	33%
19	Benar atau Salah	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	15	9	60%
20	Pilihan Ganda Kompleks	Menjelaskan ide pokok dan beberapa ide pendukung pada teks informasi yang terus meningkat sesuai jenjangnya.	Teks Informasi	15	7	47%

Dari data penskoran tersebut, terlihat bahwa siswa menunjukkan variasi dalam pencapaian kompetensi tergantung pada bentuk soal dan materi teks. Pada teks fiksi, siswa menunjukkan kemampuan yang relatif baik dalam menemukan informasi tersurat ketika

diberikan soal berbentuk Pilihan Ganda, dengan 73% dari mereka menjawab dengan benar. Namun, saat dihadapkan dengan bentuk soal Pencocokan untuk kompetensi yang sama, capaian menurun drastis menjadi hanya 20%. Di sisi lain, dalam kompetensi menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lainnya, siswa menemui kesulitan, terlihat hanya 7% dari mereka yang mampu menjawab soal Pencocokan dengan benar.

Pada teks informasi, siswa kembali menunjukkan capaian kompetensi yang beragam. Untuk kompetensi menemukan informasi tersurat, siswa menunjukkan capaian rata-rata sekitar 28% pada soal Pilihan Ganda, kemudian meningkat menjadi 47% pada soal Pilihan Ganda Kompleks. Sementara itu, dalam menjelaskan ide pokok dan ide pendukung, siswa menunjukkan capaian yang lebih konsisten, dengan rata-rata sekitar 47% baik pada soal Benar atau Salah maupun Pilihan Ganda Kompleks.

Secara keseluruhan, meskipun siswa menunjukkan kemampuan yang cukup pada beberapa kompetensi, terutama ketika dihadapkan dengan bentuk soal Pilihan Ganda dan Benar atau Salah, terdapat kompetensi-kompetensi tertentu yang masih memerlukan perhatian lebih, terutama ketika dihadapkan dengan bentuk soal seperti Pencocokan dan Pilihan Ganda Kompleks.



Gambar 1. Grafik hasil pretes

Siswa dengan kemampuan literasi tinggi mampu untuk menemukan informasi tersurat, menyimpulkan perasaan dan sifat tokoh serta elemen intrinsik lainnya, menjelaskan ide pokok dan ide pendukung baik berupa teks fiksi atau teks informasi. Hasil tes siswa kemudian dikategorikan ke dalam tiga tingkatan, yaitu rendah, sedang, atau tinggi, setelah tes tersebut dikumpulkan dan dianalisis. Berikut ini tabel panduan pengkategorian hasil tes peserta didik.

Tabel 2. Interval nilai dari tiap-tiap kategori

INTERVAL NILAI	KATEGORI
≤ 40	Rendah
41-70	Sedang
≥ 71	Tinggi

Sumber : Ma'sum (dalam Ahmad Khoirudin, Rina Dwi Setyawati 2017)

Hasil penskoran dari penilaian AKM Pretes literasi melibatkan beberapa indikator dengan 20 bentuk soal. Hasil penskoran tersebut mendapatkan rata-rata 35% dari 15 siswa kelas V SDK

Wolomeli dapat menjawab dengan benar soal-soal yang disediakan. Berdasarkan tabel interval nilai, SDK Wolomeli berada dalam kategori rendah. Setelah menganalisis dan menyimpulkan hasil penskoran tersebut, selanjutnya dilakukan wawancara mendalam dengan beberapa siswa, guru dan kepala sekolah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan kemampuan literasi yang tergolong masih rendah.

Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Literasi

Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi peserta didik, peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V, beberapa guru, dan kepala sekolah. Hasil wawancara dengan sejumlah siswa mengungkapkan bahwa ada beberapa di antara mereka yang masih mengalami kesulitan dalam membaca dengan lancar, sehingga mereka merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan. Selain itu, ada pula siswa yang lebih memilih bermain daripada menghabiskan waktu untuk belajar. Hal lain yang ditemukan adalah hampir seluruh peserta didik lebih menyukai membaca buku dalam bentuk cetakan daripada dalam bentuk elektronik (*e-book*). Mereka memiliki minat membaca yang beragam, termasuk buku bertemakan agama, komik, novel, cerita, hingga buku pelajaran. Peserta didik tertarik membaca buku karena isi buku tersebut mengandung gambar, dapat meningkatkan wawasan, dan mengisi waktu luang baik di rumah maupun di sekolah. Ini menunjukkan bahwa minat membaca siswa dipengaruhi oleh faktor internal, seperti ketertarikan pribadi dan manfaat yang diperoleh dari membaca.

Keluarga merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan literasi siswa, dan orang tua memiliki peran penting sebagai guru di rumah. Peran orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam belajar di rumah sangat beragam, tergantung pada kondisi dan pendekatan mereka. Hasil wawancara beberapa guru dan siswa menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keterbatasan kemampuan literasi adalah kurangnya bimbingan saat pembelajaran selama pandemi covid -19 berlangsung. Sebagian siswa mengungkapkan bahwa selama pandemi, mereka merasa kurang mendapatkan perhatian dari orang tua mereka dalam proses pembelajaran di rumah. Mereka sering diminta untuk membantu orang tua atau lebih memilih bermain daripada fokus pada belajar. Selama pembelajaran daring, orang tua dituntut untuk memiliki pengetahuan yang cukup sehingga mereka dapat memberikan pemahaman kepada anak-anak mereka tentang pentingnya membaca dan alasan di baliknya. Beberapa siswa mungkin menerima bimbingan secara tidak langsung, sementara yang lain mendapat bimbingan langsung dalam membaca buku dari orang tua mereka.

Sekolah memiliki peran utama dalam memengaruhi kemampuan literasi membaca siswa. Guru dapat menggunakan metode kreatif untuk meningkatkan minat baca siswa, seperti fasilitas pojok baca, pembiasaan literasi sebelum memulai pembelajaran, game berbasis pertanyaan dan jawaban, serta presentasi cerita melalui slide. Meskipun pojok baca dapat menarik minat siswa dalam membaca, ini bersifat sementara, dan sekolah harus memiliki koleksi buku yang beragam untuk menjaga minat siswa tetap tinggi. Untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menarik, kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua sangat penting dalam mengelola pojok baca dan menyediakan berbagai bahan bacaan yang beragam agar siswa tidak merasa bosan. Sejumlah guru menyatakan bahwa upaya meningkatkan kemampuan literasi menghadapi hambatan sejak munculnya pandemi covid-19. Sebelum pembelajaran dilakukan secara daring, praktek-praktek seperti membaca sebelum memulai pelajaran, pembagian jadwal untuk membaca di perpustakaan,

dan pengaturan pojok baca telah menjadi kebiasaan. Namun, sejak pandemi covid-19 mulai mereda, kebiasaan-kebiasaan tersebut mulai mengalami penurunan karena siswa terbiasa tidak melaksanakannya di rumah.

Pembahasan

Dalam penilaian Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), terdapat enam tingkatan pembelajaran, yaitu level 1 (kelas 1 dan 2), level 2 (kelas 3 dan 4), level 3 (kelas 5 dan 6), level 4 (kelas 7 dan 8), level 5 (kelas 9 dan 10), dan level 6 (kelas 11 dan 12). Di tingkat SD/MI, standar AKM yang diuji berada pada level 6. Pada umumnya, pelaksanaan AKM di tingkat SD dilaksanakan pada siswa kelas 5. Ini disebabkan oleh karakteristik siswa SD/MI, terutama kelas 5, yang menunjukkan sensitivitas terhadap lingkungan sekitar dan kemampuan berpikir yang lebih matang, baik dari segi psikomotorik maupun kognitif.

Selain itu, program Kampus Mengajar 5 adalah bagian dari Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang memberi kesempatan kepada mahasiswa selama satu semester untuk membantu guru dan kepala sekolah di SD dan SMP yang terdampak pandemi. Melalui program ini, mahasiswa mendapat berbagi ilmu, keterampilan, dan inspirasi kepada murid-murid sekolah dasar dan menengah untuk mengembangkan cita-cita dan wawasan mereka. Salah satu agenda dalam pelaksanaan program Kampus Mengajar adalah pelaksanaan AKM, yang mencakup pre tes dan post tes. Tujuan AKM kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi pada kompetensi yang telah ditetapkan. Kompetensi tersebut mencakup kemampuan menemukan informasi, memahami teks, dan mengevaluasi serta merefleksi isi teks. Hasil analisis menegaskan bahwa bentuk soal dan jenis teks memiliki peran penting dalam menentukan capaian siswa. Sementara siswa cenderung menunjukkan kemampuan yang lebih baik pada soal Pilihan Ganda dan Benar atau Salah, ada tantangan tertentu yang muncul saat dihadapkan dengan soal lain seperti Pencocokan dan Pilihan Ganda Kompleks. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran yang beragam dan spesifik diperlukan untuk membantu siswa memahami dan menguasai semua kompetensi dengan baik.

Hasil wawancara terkait faktor yang mempengaruhi kemampuan literasi menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yaitu siswa itu sendiri, keluarga, dan tentunya sekolah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Saputri, Fauzi, & Nurhaidah (2017), terdapat dua jenis faktor yang memengaruhi kemampuan literasi membaca, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dipengaruhi oleh minat membaca dari peserta didik, sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh peran keluarga dan sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Manfaat AKM di bidang pendidikan masa kini bukan sekadar sebagai pengganti ujian nasional. Metode evaluasi yang diterapkan melalui AKM memungkinkan untuk mengevaluasi kemampuan kognitif siswa secara menyeluruh. AKM bertujuan untuk memberikan informasi yang bisa mendorong peningkatan kualitas proses pembelajaran, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Kampus Mengajar merupakan elemen dari program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), yang diarahkan untuk memperkaya wawasan kepemimpinan melalui pengajaran di sekolah-sekolah terpilih.

Program ini memiliki misi tertentu di sekolah-sekolah tersebut, seperti meningkatkan literasi, numerasi, pemahaman terhadap nilai-nilai Pancasila, dan memahami kurikulum merdeka. AKM difokuskan untuk mempertajam pemahaman siswa mengenai literasi dan numerasi. Implementasi AKM pretes literasi untuk SD khususnya di kelas lima menunjukkan hasil rata-rata sebesar 35%. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam AKM literasi di SDK Wolomeli berada pada level rendah. Dari hasil tersebut, jelas bahwa siswa membutuhkan persiapan lebih untuk menghadapi AKM, khususnya dari sisi jawaban yang mereka berikan untuk AKM Literasi. Oleh karena itu, disarankan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai AKM kepada siswa dan memberikan bimbingan lebih dalam meningkatkan kemampuan literasi. Dengan demikian, siswa diharapkan lebih siap dalam menghadapi AKM selanjutnya. Selain itu, hasil dari AKM ini juga akan digunakan sebagai dasar untuk perbaikan, yang bertujuan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrijanty, A. (2020). *Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dan implikasinya pada pembelajaran*. https://hasilun.puspendik.kemdikbud.go.id/akm/file_akm2.pdf
- Chesa, N., & Binti Azizaton Nafi'ah. (2022). Asesmen Kompetensi Minimum (Akm) Kelas Sekolah Dasar Sebagai Sarana Evaluasi Kemampuan Literasi Dan Numerasi Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 67–86. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.28482>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. 2023. Buku Panduan Kampus Mengajar Angkatan 5 Tahun 2023. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2020). *Asesmen Nasional: Merengkuh Kemerdekaan Berprestasi. Media Komunikasi Dan Inspirasi Jendela Pendidikan Dan Kebudayaan*.
- Khoirudin, A., Dwi Styawati, R., & Nursyahida, F. (2017). Profil Kemampuan Literasi Matematika Siswa Berkemampuan Matematis Rendah Dalam Menyelesaikan Soal Berbentuk Pisa. *Aksioma*, 8(2), 33. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1839>
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectually) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Mengembangkan Keterampilan 4C Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 86–91. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V2I1.46>
- Rokhim, D. A., Rahayu, B. N., Alfiah, L. N., Peni, R., Wahyudi, B., Wahyudi, A., Widarti, H. R., & Malang, U. N. (2021). Analisis Kesiapan Peserta Didik Dan Guru Pada Asesmen Nasional. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1–11. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/article/view/18042>
- Saputri, K., & Nurhaidah, N. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Literasi Anak Kelas 1 SD Negeri 20 Banda Aceh. *Elementary Education Research*, 2(2).